

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Pendidikan dipandang dari perspektif Islam sendiri dikenal dengan istilah *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, *al-riyadlah*, dan *al-ta'dib*. Istilah-istilah meskipun memiliki makna yang sama dalam konteks lain tetapi mempunyai makna yang berbeda dalam konteks tertentu.¹

Pendidikan dapat diartikan dengan suatu perbuatan membimbing dengan sengaja yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik dengan arah tujuan tertentu.² Hamdani mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.³

Tujuan pendidikan adalah mencetak anak didik yang beriman. Akhlak peserta didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang akan dilakukan di berbagai lembaga formal maupun non formal adalah wujud dari tujuan pendidikan itu.⁴

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1

¹ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 75-76.

² Engkoswara dan Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 5.

³ Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 13-14.

⁴ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 61.

ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Sebagai salah satu pelajaran di sekolah, saat ini melaksanakan pendidikan agama tantangannya adalah bagaimana agar pendidikan agama dapat mengarahkan peserta didik mempunyai kualitas dalam beragama yang benar-benar kuat dan tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama. Dengan demikian materi pendidikan agama Islam dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik bukan hanya menjadi pengetahuan saja. Sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dalam arti yang sesungguhnya.⁶

Akhlak adalah suatu bentuk (karakter) yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan) berupa baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, menerima pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk. Akhlak merupakan sikap yang sudah ada pada diri manusia dan dilakukan diluar kesadaran. Lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir dan akhlak anak.⁷

Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan barometer kebahagiaan, keamanan dan ketertiban.

⁵ UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1

⁶ Dedi Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 124.

⁷ Etik Kurniawan, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional", *Jurnal Penelitian* 11, No. 2 (2017), 266-267.

Akhlak juga dikatakan sebagai tiang berdirinya suatu umat. Sebagaimana dalam sholat adalah tiang agama, yang dipahami bahwa jika akhlak suatu umat rusak, maka rusak pula bangsanya. Akhlak yang mulia akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Akhlak utama yang ditampilkan seseorang manfaatnya bagi orang itu sendiri. Manfaat akhlak yang diterapkan oleh seseorang, diantaranya adalah:

1. Memperkuat dan menyempurnakan agama.
2. Mempermudah dalam perhitungan amal di akhirat.
3. Selamat dalam hidup di dunia serta akhirat
4. Dapat menghilangkan kesulitan yang menimpa.⁸

Pendidikan akhlak dibutuhkan untuk menumbuhkan akhlakul karimah. Pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan, penanaman dan pengajaran untuk manusia. Pembinaan ini bertujuan untuk menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam. Tujuan agama Islam adalah kebahagiaan dua tempat (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa dalam masyarakat, mendapat keridhoan, rahmat, keamanan, dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT yang berlaku pada orang-orang yang baik dan bertaqwa.⁹

Penanaman agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah mulia mencakup etika, budi

⁸ Abu bakar adjih, *Filsafat Dalam Islam*, (Semarang: CV. Ramadhani, 1971), 173

⁹ Omar al-thaumy al-syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 346

pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab yang menekankan pada aspek nilai adab, baik adab batiniyah maupun adab lahiriyah dalam pembelajaran, kitab ini mengajarkan bahwa, pendidikan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan (*skil*), artinya paling penting adalah transfer nilai adab. Kitab yang populer di pesantren-pesantren Indonesia ini memaparkan konsep pendidikan Islam secara utuh, latar belakang penyusun kitab *Ta'limul Muta'allim* yaitu diawali karena banyaknya para pencari ilmu yang tidak mendapat ilmu atau mendapatkan ilmu tapi tidak mendapatkan kemanfaatan dari ilmu tersebut, itu disebabkan karena kurangnya akhlak atau etika dalam mencari ilmu. Jadi kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab yang dijadikan pedoman dalam membentuk akhlak maupun adab siswa dalam mencari ilmu dan berbakti kepada guru.¹¹

Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, sangat menekankan nilai-nilai akhlak mengingat betapa pentingnya pendidikan agama khususnya bagi siswa, maka pendidikan agama harus mendapatkan perhatian baik dari pihak pemerintah, orang tua maupun masyarakat, terutama bagi calon guru agama di masa yang akan datang agar semangat belajar tidak merosot yang berakibat pada peningkatan kedisiplinan pendidikan, terutama

¹⁰ Etik Kurniawan, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional", Jurnal Penelitian 11, No. 2 (2017), 267-268.

¹¹ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), 4.

pendidikan agama. Siswa diberi bimbingan bertujuan menanamkan nilai akhlak kepada mereka, selain itu juga untuk meningkatkan iman mereka, karena lingkungan tempat tinggal mereka yang kurang mendukung. Hal ini sangat berpengaruh kepada siswa, mulai dari pakaian, sepatu, tidak boleh membawa *handphone* ke sekolah, mencium tangan orang yang lebih tua, menyalami tamu di sekolah dan tidak telat masuk sekolah.¹²

Bapak Ali Ghufron. AH, M.Pd.I mengatakan bahwa, di MTs NU Nurul Ulum siswa di didik supaya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu contohnya adalah perihal akhlak siswa. Seorang siswa tidak hanya diajarkan mengenai ilmu agama saja, akan tetapi diajarkan tentang akhlakul karimah untuk menjaga akhlak siswa kepada guru, orang yang lebih tua, dan siswa lainnya. Pada zaman modern ini, berbagai masalah muncul bermula karena masalah akhlak. Padahal, akhlak merupakan penunjang agama Islam yang dapat menyelamatkan manusia di hari pembalasan kelak. Pemasalahan akhlak seolah tak henti-hentinya terjadi, bahkan lembaga pendidikan sebagai sarana yang bertujuan membentuk akhlak mulia tidak pernah surut dari permasalahan, karena merosotnya akhlak siswa. Adab-adab tidak lagi diamalkan, padahal pendidikan Islam itu sangat mengedepankan adab. Kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji ini merupakan salah satu kitab akhlak yang dapat dijadikan salah satu acuan dalam pendidikan akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Kitab tersebut biasanya dikaji dan dipelajari di pesantren-pesantren maupun madrasah-madrasah diniyah pada tingkat pemula (Ibtida') di Indonesia. Hal tersebut memberi isyarat bahwa

¹² Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, 26 Januari 2020.

pendidikan akhlak harus dilaksanakan dan dipelajari sejak dini.¹³

Berdasarkan pra penelitian, wawancara pada tanggal 26 Januari 2020 dengan H.M. Alamul Yaqin, MH. Beliau mengatakan bahwa MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus merupakan Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan penanaman nilai akhlak melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, karena kitab tersebut memuat nilai-nilai akhlak yang dapat di aplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam bab akhlak dalam menghormati guru-guru, menghormati orang tua, dan sesama dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, semua di jelaskan dalam kitab tersebut. Kegiatan penanaman nilai akhlak terhadap perilaku siswa merupakan salah satu kegiatan yang harus diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah supaya siswa tidak tergerus oleh pengaruh dunia luar dalam pergaulan bebas. Manfaat yang dapat diambil dari pendidikan akhlak bagi siswa sangatlah penting dan sangat diperlukan. Gunanya adalah membimbing dan membina agar peserta didik dapat memahami dan mengetahui manfaat dalam belajar akidah.¹⁴

Pendidikan akhlak dengan kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan upaya dalam menanamkan akhlak siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Pendidikan akhlak dari Pendidikan Agama Islam adalah bagian integral. Walaupun materi akhlak bukanlah satu-satunya pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial materi akhlak memiliki kontribusi yang penting. Pendidikan akhlak juga memberikan motivasi

¹³ Ali Ghufron. AH, M.Pd.I (Guru Kitab *Ta'limul Muta'allim*), wawancara oleh penulis, karena 26 Januari 2020.

¹⁴ H. M. Alamul Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 26 Januari 2020.

kepada peserta didik untuk mengamalkan dan menanamkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik khususnya siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.¹⁵

Penanaman nilai akhlak melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat menarik dilaksanakan pada siswa karena para siswa akan terbekali dengan ilmu-ilmu agama terutamanya ilmu akhlak yang lebih luas. Sehingga mereka mendapatkan ilmu yang seimbang, yang tidak hanya terfokus pada pelajaran umum saja, melainkan mereka dapat mengetahui ajaran akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dipelajari.

Penanaman nilai akhlak melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat diperlukan untuk para siswa khususnya di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, agar mereka mengetahui ajaran-ajaran akhlak yang lebih luas, dan dapat mengamalkan apa yang sudah mereka pelajari dari kitab *Ta'limul Muta'allim* yang sudah diajarkan para guru. Berdasarkan uraian yang peneliti uraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam dengan merumuskan sebuah judul **“Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.”**

B. Fokus Penelitian

Salah satu yang menjadi asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah gejala tersebut bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan) sehingga penelitian ini tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan

¹⁵ H. M. Alamul Yaqin, MH (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 26 Januari 2020.

variabel penelitian. Penelitian dapat ditetapkan melalui keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Hal tersebut meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁶

Subjek kajian yang akan diteliti oleh peneliti adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kitab *Ta'limul Muta'allim*, dan peserta didik. Aktivitas yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya adalah Subjek kajian yang akan diteliti oleh peneliti adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kitab *Ta'limul Muta'allim*, dan peserta didik.

Aktivitas yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya adalah Pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, Penanaman nilai akhlak melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Fokus tersebut yang nantinya akan menjadi tugas utama dari penulis. Dengan adanya fokus penelitian tersebut, peneliti akan lebih mudah untuk menarik sebuah kesimpulan terkait dengan objek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang ingin dikemukakan peneliti diantaranya:

1. Bagaimana pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus?
2. Bagaimana penanaman nilai akhlak melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus?

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 285.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus?
2. Untuk mengetahui penanaman nilai akhlak melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan memberi kemanfaatan yang dapat berarti bagi dunia pendidikan, terutama dalam mengembangkan khazanah keilmuan bagi pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti bermanfaat untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai akhlak melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penanaman nilai akhlak melalui pengajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dapat lebih efektif.
 - c. Bagi lembaga, diharapkan penelitian ini bisa menjadi jalan untuk dapat membantu melancarkan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada hasil akhir peserta didik sebagai output yang baik, dan diharapkan

muncul pada diri peserta didik yang dilihat dari makna pengalaman belajar peserta didik dan mempunyai dampak positif untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian yang akan dibahas. Peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian ini yang terdiri atas tiga bagian serta lima bab. Masing-masing bab dalam penelitian ini disusun peneliti secara terperinci dan sistematis mungkin. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan, persetujuan pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian Utama
 - a. Bab I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
 - b. Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.
 - c. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi metode penelitian dan pembahasan meliputi jenis dan pendekatan

penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data dan teknik analisis data.

d. Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi meliputi: Gambaran umum, Deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

e. Bab V : Penutup

Dan pada bab ini memuat tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi dokumen yang menjadi pendukung dalam penelitian yang berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.